

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Kepribadian Gen Z di Era 5.0

Diah Ayu Praharani^{a,1*}, Trisna Sukmayadi^{b,2}

^aPendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

^bPKKn, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹diahayupraharani9@gmail.com

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 29 Juli 2023 , direvisi: 23 September 2023 , disetujui: 28 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Metode yang dipakai merupakan kajian literatur yang mengkaji 22 jurnal yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan dan Generasi Z di era society 5.0. Berdasarkan hasil kajian literatur ini peneliti menemukan PKN memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter generasi Z di era Society 5.0. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi Z dapat memahami nilai-nilai demokrasi, partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, serta memiliki rasa peduli terhadap isu-isu global dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini akan membantu mereka berperan sebagai anggota masyarakat yang beradab, berpikiran terbuka, dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi dalam era Society 5.0.

Kata-kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan; karakter; Generasi Z

Abstract

This study aims to examine the importance of citizenship education in developing the character and personality of the Indonesian nation. The method used is a literature review that examines 22 journals related to citizenship education and Generation Z in the era of society 5.0. Based on the results of this literature review, researchers found that PKN has an important role in shaping the character of Generation Z in the Society 5.0 era. Through citizenship education, generation Z can understand democratic values, participate actively in social and political life, and have a sense of concern for global issues and have a sense of responsibility as citizens. This will help them act as members of society who are civilized, open-minded, and able to adapt to social and technological changes in the Society 5.0 era.

Keywords: Civic education; character; Generation Z

Pendahuluan

PPKN adalah sistem pendidikan yang mencakup permasalahan tentang pembentukan karakter atau kepribadian yang sesuai dengan kepribadian bangsa itu sendiri. Pembentukan karakter merupakan hal penting yang perlu ditanamkan kepada anak agar nantinya kepribadian peserta didik dapat terbentuk sedari dini guna membina generasi gen Z sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini atau berlaku dalam masyarakat. Sehingga, tujuan pembentukan kepribadian atau karakter dalam pendidikan kewarganegaraan bukan hanya pada pendamping yang diberikan, namun terdapat pada pengaruh pengajarannya (Zulfikar & Dewi, 2021). Akan tetapi, pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan belum dijadikan peran utama dalam suatu lembaga pendidikan terutama pada era society 5.0 yang mana teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan kita (N. A. P. Lestari et al., 2022).

Dilansir dari Kemendikbud menunjukkan hasil sensus tahun 2020 menunjukkan komposisi penduduk Indonesia sebanyak 27, 94% dipenuhi oleh Generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1997-2012, padahal dahulu Generasi Milenial merupakan generasi yang diharap-harapkan menjadi masyarakat yang akan menggerakkan dan memajukan masyarakat Indonesia saat ini. Akan tetapi, kenyataannya jumlah generasi Milenial saat itu tidak sesuai dengan jumlah generasi Milenial yaitu berada sedikit di bawah Generasi Z (25,8%) dari total keseluruhan penduduk Indonesia (Nur, 2021). Hal itu menunjukkan Generasi Z dapat memberikan pengaruh dan memegang peranan penting untuk memajukan dan mengembangkan negara Indonesia dikemudian hari. Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya pembentukan karakter ini merupakan bentuk pengenalan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu dan umur mereka masing-masing.

Pembelajaran Kewarganegaraan memiliki urgensi dimana hal ini mencakup pembentukan karakter, pembelajaran dalam sejarah, meneladani nilai-nilai patriotisme, menumbuhkan semangat bela negara dan cinta tanah air.

Pada era society 5.0 karakygenerasi gen z mengalami kemunduran, hal ini ditandai dengan penurunan moral serta etika yang dimiliki generasi muda (gen z). Pada era indo Indonesia seperti kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang utuh dikarenakan masuknya budaya barat ke dalam setiap sendi Generasi saat ini. Banyaknya terjadi tindakan yang melanggar norma dan nilai yang diberlakukan seperti adanya Taiwan antar kelompok, klitih, dan bullying yang ering terjadi menandakan karakter bangsa Indonesia telah jauh dari karakter Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk karakter bangsa Indonesia menjadi bangsa dengan karakter dan sesuai dengan jati diri bangsa. Hal ini dapat terlihat dari visi misi pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai upaya pembentukan karakter bangsa, pendidikan politik atau demokrasi, moral dan hukum disetiap jenjang pendidikan. (Dua)

Metode

Metode yang digunakan yaitu studi literatur sehingga topik yang diangkat akan lebih dipahami dan dimaknai sebagai sebuah kajian (Satrianingrum et al., 2021). Studi literatur ini diambil dari berbagai referensi seperti artikel ilmiah, jurnal, prosiding, maupun sumber berita faktual. Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam studi literatur di antaranya yaitu studi literatur bukan melakukan penelitian, melainkan mengkaji dari penelitian-penelitian sebelumnya. Studi literatur juga didesain siap pakai yang artinya hanya menggunakan sumber maupun referensi yang

tersedia. Dari sumber- sumber literatur yang telah ada, penulis kemudian mengkaji penelitian terdahulu untuk memahami suatu fenomena serta menghubungkan antara hasil penelitian satu dengan lainnya. Keterkaitan ini kemudian dianalisis untuk menarik sebuah kesimpulan. Pada artikel ini akan dikaji mengenai seberapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter Gen Z di era Society 5.0.

Hasil dan Pembahasan

Civic education atau biasa dikenal Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang memiliki ruang lingkup lingkungan interdisipliner yang berdasarkan pada teori disiplin ilmu sosial (multidimensi & interdisipliner). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bidang studi yang didasarkan pada ilmu politik yang tersusun dengan jelas atau terstruktur (Zulfikar & Dewi, 2021). Menurut Rosyada, etc dalam Dewi & Ulfiah (2021) mengatakan pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu bidang studi yang memiliki persamaan dengan pendidikan demokrasi, yaitu memiliki tujuan dalam mempersiapkan masyarakat bertindak demokrasi dan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Civic education atau pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan warga negara agar tunduk terhadap peraturan negara saja, namun bidang studi iji juga mengajarkan bagaimana sikap dan sifat warga negara yang baik dalam berinteraksi dalam suatu masyarakat, yaitu memiliki sikap toleransi dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. David Kerr (1999:2) dalam Aulia & Dewi (2021) mengatakan pendidikan kewarganegaraan atau Civic education merupakan suatu proses dalam mempersiapkan generasi muda agar dapat mengambil peran dan

bertanggung jawab atas pernya tersebut dimasa depan sebagai warganegara yang baik.

Sehubungan dengan itu, PPKN izin memiliki tujuan dalam membentuk karakter seseorang (Dewi & Ulfiah, 2021). Pembelajaran ini merupakan suatu instrumen dalam pendidikan nasional yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan atau Civic education ini mempersiapkan generasi muda agar menjadi generasi yang berkarakter baik, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab yang besar. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan suatu proses dalam membentuk generasi yang berkarakter dan menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi pada setiap generasi. Nilai dalam pendidikan karakter ini terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu sistem pembekalan nilai-nilai karakter pada Generasi muda yang meliputi seluruh komponen, baik pengetahuan, kemauan, kesadaran serta pola tidak atau perilaku untuk melaksanakan nilai yang diutarakan tersebut. oleh karena itu, nilai dan karakter generasi muda harus mulai ditanamkan sejak usia dini agar membentuk suatu pembiasaan dalam menanamkan nilai karakter dalam kehidupan mereka tanpa adanya paksaan sehingga hal karakter akan terbentuk dan sesuai dengan nilai-nilai yang telah dianut dalam masyarakat. Pendidikan ini juga merupakan suatu bentuk pencegahan dan penguatan terhadap karakter generasi muda, yang sangat rentan terhadap terjangan globalisasi, sehingga akan meninggalkan jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia.

Saat ini Generasi muda (Generasi Z) merupakan generasi yang tidak terlepas dari pengaruh teknologi hal itu dapat dilihat dari bagaimana teknologi selalu mengiringi setiap kegiatan atau aktivitas mereka, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, perekonomian dan lain sebagainya. Namun perkembangan teknologi di era 5.0 tidak selalu berdampak

positif melakukan perkembangan teknologi ini juga memiliki beberapa dampak negatif (Faridah. et.al., 2021). Dampak positif yang dapat generasi Z rasakan saat ini yaitu adanya pemenuhan kebutuhan dalam melakukan suatu kegiatan, misalnya menjalin interaksi bersama masyarakat lainnya yang berada di luar pulau yang umumnya jika kita melakukan hal tersebut membutuhkan waktu berbulan bahkan bertahun-tahun agar dapat menjalin atau bertemu teman diluar pulau atau negara, namun dengan adanya teknologi interaksi tersebut dapat terjalin dengan baik dalam waktu yang singkat. Dengan demikian setiap masyarakat dapat menerima hal baru dari daerah yang berbeda dan mengenalkan beberapa budaya dan tradisi kepada daerah lain pula.

Umumnya masyarakat Indonesia memiliki karakter yang kuat yang memiliki sifat religius, cerdas, moderat, serta mandiri (Juliardi, 2015 dalam Fitriani & Dewi, 2021). Dalam sifat religius mencakup sifat jujur, taat dalam beribadah, amanah, suka menolong, dermawan, dan memiliki sikap toleransi. Sifat moderat merupakan sifat hidup seseorang yang tidak memiliki sikap radikalisme yang tercermin dalam pribadi seseorang dalam berinteraksi secara individu atau sosial, hal itu berorientasi pada Ruhani dan materi individu dalam melakukan kolaborasi dalam kelompok. Sifat cerdas mencakup sikap hidup atau kepribadian seseorang yang rasional, terbuka, cinta ilmu, serta memiliki pikiran yang maju. Sikap mandiri mencakup sikap hidup seseorang dan kepribadiannya yang memiliki rasa hemat, disiplin tinggi, merdeka, ulet, ontime, kerja keras, cinta tanah air, dan memiliki jiwa wirausaha hal itu dilakukan seorang individu tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan kebangsaan.

Menurut Julkify, dkk. (2020) mengatakan pendidikan karakter berpusat pada penanaman nilai karakter dalam diri individu berdasarkan nilai Pancasila dalam pendidikan,

baik dalam ruang lingkup formal, informal atau non formal. Nilai yang terdapat pada Pancasila dijalankan menjadi nilai yang dapat digunakan oleh individu. Hal itu termasuk nilai karakter religius, toleransi, jujur, pekerja keras, mandiri disiplin, kreatif, memiliki keingintahuan, demokrasi, mencintai tanah air, memiliki semangat kebangsaan (patriotisme), komunikasi, dapat menghargai perbedaan, suka membaca, mencintai kedamaian, peduli sosial dan lingkungan, serta memiliki karakter bertanggung jawab. Hal-hal tersebut merupakan bentuk implementasi dari 5 nilai utama yaitu, religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, serta integritas. Lickona mengatakan karakter individu sangat berhubungan dengan berbagai konsep yaitu, konsep moral, perilaku moral, dan sikap moral (Aulia & Dewi, 2021)

Kebajikan Kewarganegaraan adalah inti dari kepribadian warga negara, dalam mengembangkan suatu kebijakan Kewarganegaraan perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu keterampilan kewarganegaraan atau *civic commitment*, wawasan kewarganegaraan atau *civic knowledge*, kepercayaan diri kewarganegaraan atau *civic confidence* serta sikap kewarganegaraan atau *civic disposition*. Umumnya setiap orang memerlukan pengembangan kebijakan dalam Kewarganegaraan hal tersebut merupakan suatu upaya dalam mewujudkan peran warga negara yang cerdas serta memiliki rasa tanggungjawab. Oleh karena itu, PPKN memiliki peranan penting dalam mempersiapkan setiap warga negara agar siap menjadi individu yang bertanggung jawab dan konsisten dalam mempertahankan negara republik Indonesia. Pembelajaran PPKN memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan diri dalam hal keagamaan, sosial, kultural, bahasa, suku bangsa, dan sebagai upaya mencerdaskan, terampil dan memiliki karakter yang didasari

oleh UUD 1945 serta Pancasila (Dewi & Ulfiyah, 2021)

Perubahan teknologi yang semakin cepat berkembang juga mempengaruhi perkembangan kepribadian setiap generasi, pada Generasi Z sendiri merupakan generasi yang tumbuh di era teknologi digital yang maju dan mulai terpapar dengan gadget dan internet sejak usia dini. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi dan sering dianggap sebagai "digital native." Kemampuan teknologi Generasi Z seringkali lebih unggul dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih cepat menguasai aplikasi dan perangkat terbaru dan sangat cepat terhubung dengan teman-teman mereka melalui platform media sosial. Mereka cenderung lebih bergantung pada teknologi untuk berkomunikasi dan membangun hubungan. Selain itu mereka juga merupakan Toleransi dan Inklusivitas: Generasi Z sering dianggap sebagai generasi yang lebih terbuka dan inklusif. Mereka cenderung menghargai keragaman dan toleransi terhadap perbedaan ras, gender, orientasi seksual, dan latar belakang budaya. Dalam Lingkungan dan Kepedulian Sosial, generasi Z cenderung lebih peduli dengan isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka sering terlibat dalam gerakan aktivis dan mendukung penyebab yang dianggap penting. Oleh karena itu, karakter ini bersifat umum dan mungkin tidak berlaku untuk setiap individu Generasi Z. Selain itu, seiring berjalannya waktu, karakteristik dan sifat generasi dapat berubah secara bertahap

Era society 5.0 adalah era yang mana teknologi memiliki peran penting bagi setiap individu, bahkan dengan adanya teknologi seseorang dapat merubah status sosial dalam suatu masyarakat dan menjadikan seseorang memiliki sifat yang lebih individual dan apatis terhadap lingkungan sekitarnya. (S. Lestari, 2018 dalam Lestari & Habibah, 2023). Hal ini dapat dilihat dari kehidupan setiap individu

dalam bermasyarakat, hampir seluruh individu baik berusia dini ataupun dewasa memiliki gawai pribadi. Selain itu generasi yang masih berusia dini tidak mendapat pengawasan secara terkendali dari orang tua mereka yang mengakuatkan anak dapat mengakses sesuatu diluar usia mereka yang menyebabkan karakter mereka dapat berubah baik itu karakter yang digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat (jiwa sosial) dan menyebabkan penurunan karakter dalam diri mereka. Oleh sebab itu, sebagai orang tua maupun guru kita haruslah mengawasi penggunaan gadget dan memberikan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini karena siswa akan mudah menangkap serta mengingat apapun rangsangan yang diberikan kepada mereka. Selain itu, dalam memberikan pendidikan karakter terhadap anak hendaknya kita menempatkan diri kita sebagai role model maka secara tidak langsung anak akan belajar bagaimana tindakan atau karakter yang seharusnya dijalankan oleh mereka. Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam bagi seluruh generasi terutama generasi Z di era society 5.0 dikarenakan pada era ini terjadi peningkatan dan percepatan kemajuan teknologi, termasuk didalamnya AI atau kecerdasan buatan sehingga akan mudah menyerap dalam kehidupan generasi Z. Melihat permasalahan tersebut generasi Z diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut tanpa kehilangan jati dirinya sebagai anak bangsa.

Pendidikan karakter menjadi penting karena teknologi yang semakin canggih dapat memperkuat baik sifat positif maupun negatif seseorang. Di era 5.0, gen Z akan berhadapan dengan tekanan untuk selalu terhubung dengan teknologi dan media sosial, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kualitas interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat membantu mereka

mengembangkan keterampilan emosional dan sosial yang kuat, seperti empati, ketahanan mental, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan ini dengan bijaksana dan seimbang.

Selain itu, era 5.0 juga membawa tantangan etika yang rumit. Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan dan big data dapat menghadirkan dilema moral dalam berbagai aspek kehidupan, seperti privasi dan keamanan data, penggunaan drone dan robotik dalam konflik, dan sebagainya. Pendidikan karakter dapat membantu generasi Z memahami nilai-nilai yang benar dan menginternalisasi integritas serta tanggung jawab pribadi dalam menghadapi tantangan etika ini.

Lebih dari itu, di tengah kecepatan perubahan di era 5.0, pendidikan karakter juga dapat memberikan fondasi nilai yang kokoh. Mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan rasa hormat akan membantu generasi Z membangun fondasi moral yang kuat, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, serta mampu mengambil keputusan dengan bijaksana dalam situasi yang kompleks dan tidak jelas.

Pendidikan karakter bagi generasi Z di era Society ini merupakan hal yang krusial untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif, etika, dan moral yang kuat dalam menghadapi kompleksitas kehidupan masa kini. Generasi Z tumbuh dalam era di mana teknologi dan informasi berperan besar dalam setiap kehidupan mereka. Jadi, implementasi dari pendidikan karakter bagi generasi Z harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin cepat dan transformasi sosial yang terjadi di era Society 5.0.

Pertama, pendidikan karakter bagi generasi Z harus didesain agar mengajarkan nilai-nilai fundamental seperti integritas, etika, dan tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum yang mencakup pelajaran tentang moralitas dan etika dalam berinteraksi dengan teknologi, serta menekankan

pentingnya berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, implementasi pendidikan karakter harus mendorong generasi Z untuk menjadi individu yang kreatif dan inovatif. Dalam era Society 5.0 yang ditandai dengan kecerdasan buatan dan teknologi canggih, penting untuk mengajarkan generasi Z untuk berpikir out-of-the-box dan mengembangkan keterampilan inovasi agar mereka dapat menghadapi tantangan masa depan dengan kesiapan yang optimal.

Ketiga, pendidikan karakter juga harus memperkuat rasa empati dan toleransi dalam diri generasi Z. Era Society 5.0 menuntut adanya keberagaman dan inklusivitas dalam setiap aspek kehidupan. Melalui program-program yang mempromosikan empati dan pengertian terhadap perbedaan, generasi Z dapat menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berdampingan secara damai.

Keempat, lingkungan pendidikan karakter bagi generasi Z harus menerapkan pendekatan yang berbasis teknologi. Penggunaan teknologi pada pembelajaran dapat menjadikan materi yang disampaikan menjadi menarik, interaktif, dan relevan bagi generasi Z yang telah tumbuh dengan penuh keterampilan teknologi.

Kelima, implementasi pendidikan karakter harus mengintegrasikan pendekatan yang holistik dan terpadu. Artinya, proses pembelajaran tidak hanya fokus pada kognitif saja, namun melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, generasi Z dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang dan berdaya saing.

Keenam, peran ke dua orang tua serta masyarakat juga memegang peranan penting dalam mendukung pendidikan karakter bagi generasi Z. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, nilai-nilai karakter dapat diperkuat dan dipraktikkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Ketujuh, dalam era Society 5.0 yang didorong oleh data dan informasi, pendidikan karakter harus mengajarkan generasi Z tentang literasi data dan pemahaman informasi. Generasi Z harus mampu mengkritisi dan menyaring informasi yang mereka terima agar tidak terjebak dalam berita palsu dan disinformasi.

Kedelapan, pendidikan karakter bagi generasi Z juga harus memberikan perhatian pada isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam dan lingkungan akan membantu generasi Z menjadi agen perubahan yang sadar akan dampak dari setiap tindakan mereka terhadap bumi.

Kesembilan, implementasi pendidikan karakter harus menggali potensi diri generasi Z dan mengembangkan kepercayaan diri mereka. Hal ini penting agar generasi Z dapat menghadapi tantangan dan peluang dengan penuh keyakinan dan semangat.

Kesepuluh, evaluasi dan pemantauan terhadap program pendidikan karakter bagi generasi Z perlu dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitasnya. Dengan memantau perkembangan generasi Z dalam aspek karakter, dapat diidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter yang kokoh dan berdaya saing.

Megawangi (2004) mengatakan karakter bangsa Indonesia dapat berkembang jika 9 pilar yang disebutkan diajarkan secara konsisten terhadap peserta didik. Sembilan pilar tersebut yaitu, pertama, mencintai Tuhan yang maha esa; kedua, memiliki rasa disiplin, tanggung jawab, serta mandiri; ketiga, memiliki sifat jujur; keempat, memiliki sifat sopan dan santun; kelima, saling menyayangi, mampu bekerja sama dan peduli terhadap sesama; keenam, memiliki rasa percaya diri, kreatif, dan pantang mundur; ketujuh, memiliki sifat adil dan mampu menjadi pemimpin; kedelapan,

memiliki sifat rendah diri; dan kesembilan, memiliki sikap toleransi satu sama lain demi menjaga persatuan. (Empat)

Kesimpulan

PPKN memiliki peran yang krusial dalam pembentukan karakter generasi Z agar menjadi individu yang sadar dengan adanya hak dan kewajiban sebagai bagian dari warga negara, Dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat membantu generasi Z memahami nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas pemahaman mereka tentang realitas sosial, politik, dan ekonomi.

Diharapkan dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter generasi Z di era Society 5.0, lembaga pendidikan dan para pendidik dapat merancang strategi yang efektif untuk mencetak generasi Z yang berkomitmen pada nilai-nilai kewarganegaraan, memiliki empati terhadap sesama, dan siap menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan.

Referensi

- Aulia, S.A., & Dewi, D.A. (2021). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter generasi muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(5), Retrieved July 24, 2023, from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1354>
- Dewi, D.A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2(9), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34152>
- Faridah, T.N., Dewi, D.A., & Furnamasari, Y.F. (2021). Meningkatkan Karakter Generasi

- Muda di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal pendidikan tambusai*, 3(5), Retrieved July 26, 2023, from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2145>
- Fitriani, D., & Dewi, D.A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(5), Retrieved July 24, 2023, from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1840>
- Lestari, N.A.P., & Habibah, S.N. (2023). Karakter peserta didik pada era society 5.0 di sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Widyacarya jurnal pendidikan agama dan budaya*, 1(7), Retrieved July 26, 2023, from <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/2721>
- Nur, R. D. (2021, February 4). Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita? . Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Retrieved July 24, 2023, from <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Zulfikar, M.F., & Dewi, D.A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal pekan jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 1(6), Retrieved July 26, 2023, from <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/PEKAN/article/view/1171/0>

Biarkan halaman ini tetap ada

[halaman ini sengaja dikosongkan]